



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehidupan dunia pendidikan tidak terlepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek), artinya bahwa perkembangan Iptek harus diikuti oleh perkembangan pendidikan. Sebab sampai saat ini lembaga-lembaga pendidikan merupakan wadah dalam mendidik masyarakat untuk mampu mengenal dan menciptakan Iptek tersebut. Pendidikan juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan sumber daya yang ada di masyarakat. Hal itu menjadi sebuah tantangan bagi lembaga-lembaga pendidikan untuk melakukan perubahan-perubahan seiring dengan tuntutan terhadap dunia pendidikan yang semakin meningkat dengan selalu tetap memberikan pelayanan yang terbaik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga Pendidikan yang bertugas mencetak insan-insan pembangunan yang siap pakai (siap kerja) atau semi profesional. Sebagaimana diungkapkan dalam PP No. 29 Tahun 1990 tentang pendidikan menengah Pasal 1 ayat 3 dinyatakan bahwa: "Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu". Dan Pada PP No. 29 Tahun 1990 Pasal 3 ayat 2 menyebutkan bahwa : "Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional". Dengan kata lain kualitas atau mutu lulusan menjadi alat ukur

keberhasilan lembaga pendidikan dalam memenuhi tuntutan terhadap dunia pendidikan.

Penurunan mutu lulusan bisa saja terjadi pada setiap hasil proses pembelajaran. Prasarana dan sarana yang dimiliki sebagai salah satu komponen sumber daya yang perlu di berdayakan dalam proses pembelajaran belum dapat dimanfaatkan dengan baik oleh beberapa lembaga pendidikan merupakan salah satu faktor penyebabnya.

Upaya peningkatan mutu lulusan merupakan suatu permasalahan yang perlu dikaji oleh lembaga pendidikan. Upaya-upaya tersebut dapat dilakukan dengan cara mengoptimalkan atau memberdayakan sumber daya yang dimiliki sekolah sebagai lembaga pendidikan. Sumber daya tersebut berupa sumber daya manusia dan sumber daya non-manusia. Adapun sumber daya manusia terdiri dari guru, murid, staf kependidikan, orang tua, dan masyarakat, sedangkan sumber daya non-manusia terdiri dari kurikulum, keuangan, serta prasarana dan sarana pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang “Pemberdayaan Prasarana dan Sarana Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan”. Penelitian ini merupakan studi kasus tentang pemberdayaan laboratorium kerja kayu di SMK Negeri 4 Tangerang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah perlu ditetapkan terlebih dahulu untuk memperjelas dan mempertegas permasalahan dalam sebuah penelitian. Berdasarkan latar

belakang masalah, maka dalam penelitian ini penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Semakin meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap dunia pendidikan.
- b. SMK sebagai lembaga pendidikan yang bertugas menciptakan insan-insan pembangunan yang siap pakai atau semi profesional.
- c. Pemberdayaan merupakan salah satu faktor dalam upaya peningkatan mutu lulusan.
- d. Faktor-faktor penghambat dalam proses pencapaian tujuan pendidikan.
- e. Upaya-upaya peningkatan mutu lulusan menjadi permasalahan yang perlu dikaji oleh seluruh lembaga pendidikan.

### **C. Pembatasan dan Perumusan Masalah**

#### **1. Pembatasan Masalah**

Untuk menghasilkan kejelasan masalah yang akan diteliti dan tidak terjadinya perluasan masalah suatu penelitian, perlu dibatasi ruang lingkup permasalahannya karena rumusan permasalahan dapat mengembangkan pengertian yang luas serta menyangkut keterbatasan waktu, tenaga dan kecakapan. Seperti yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1990:3) bahwa:

“Pembatasan masalah diperlukan untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah, untuk menetapkan terlebih dahulu sesuatu yang diperlukan pemecahan dengan dibatasi oleh keadaan waktu, tenaga, kecakapan. Selain itu juga menghindari terlalu luasnya masalah yang akan dibahas”.

Dengan demikian, dalam penelitian ini dibatasi pada pemberdayaan laboratorium kerja kayu sebagai prasarana dan sarana pembelajaran dan peningkatan kualitas atau mutu lulusan pada aspek psikomotor di SMK Negeri 4 Tangerang.

## 2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah adalah pokok permasalahan yang menjadi inti dalam penelitian. Sebagaimana diungkap oleh Suharsimi Arikunto (1998 : 43) bahwa: “Rumusan masalah adalah dasar dalam membuat hipotesis, dimana didalamnya harus berisi implikasi adanya data untuk memecahkan masalah, masalah harus jelas dan padat dan biasanya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan”.

Adapun perumusan masalah yang akan dikemukakan untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti adalah “Bagaimana hubungan laboratorium kerja kayu di SMK Negeri 4 Tangerang diberdayakan dalam meningkatkan kualitas atau mutu lulusannya pada aspek psikomotor”.

## **D. Definisi Operasional**

Operasional dalam judul dapat memiliki beberapa pengertian sesuai dari sudut mana dipandanginya, sehingga kemungkinan terjadi salah penafsiran. Oleh karena itu diperlukan persamaan persepsi, penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut :

## 1. Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata “daya”. W.J.S. Poewadarminta (1976) mendefinisikan bahwa: “Daya sebagai kekuatan, tenaga dan pengaruh yang dihasilkan oleh sesuatu”. Apa bila dilihat dari kata pemberdayaan tersebut, maka pemberdayaan merupakan upaya mengerakkan kekuatan, tenaga dan pengaruh yang dimiliki seseorang atau kelompok sehingga menghasilkan sesuatu yang lebih manfaat atau berarti.

Sejalan dengan pengertian di atas, maka penelitian ini pula mendefinisikan pemberdayaan sebagai suatu proses penggerak sarana pendukung pembelajaran dalam meningkatkan mutu lulusan.

## 2. Prasarana dan sarana Pembelajaran

Menurut E. Mulyasa (2004 : 49) menjelaskan bahwa: “Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan,...”. Selanjutnya menurut Suharsimi Arikunto (1979 : 80) menjelaskan bahwa: “Yang termasuk prasarana pendidikan adalah bangunan sekolah dan alat perabot sekolah.” Prasarana pendidikan ini juga berperan dalam proses belajar mengajar walaupun secara tidak langsung.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa laboratorium merupakan salah satu bangunan sekolah yang secara tidak langsung menunjang proses pembelajaran. Dalam penelitian ini akan dibahas tentang

bagaimana laboratorium kerja kayu dioptimalkan pendaayagunaannya dalam meningkatkan kualitas atau mutu lulusan pada aspek psikomotor.

### 3. Mutu Lulusan

Suryosubroto. B (2004 : 201) menjelaskan pengertian tentang mutu lulusan bahwa:

“Dalam pengertian umum mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang *tangible* maupun yang *intangibile*. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan, dan hasil pendidikan”.

Berdasarkan pengertian di atas, Mutu lulusan dapat diartikan sebagai kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dari hasil pembelajaran yang mengacu pada perstasi yang dicapai baik aspek kognitif, psikomotor, ataupun afektif.

### **E. Tujuan Penelitian**

Suharsimi Arikunto (2002 : 51) menyebutkan bahwa: “Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai”.

Agar penelitian memiliki arah tujuan yang jelas, maka dalam penelitian ini dirumuskan tujuan yaitu untuk memperoleh gambaran tentang pendaayagunaan laboratorium kerja kayu dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 4 Tangerang.

## **F. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini selesai, diharapkan dapat memberi hasil yang bermanfaat untuk hal-hal yang berhubungan dengan proses pendidikan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi sebuah alat ukur dalam upaya pemberdayaan laboratorium kerja kayu yang telah ataupun sedang dilakukan di SMK Negeri 4 Tangerang.
2. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi sebuah pedoman dalam upaya peningkatan mutu lulusan pendidikan sesuai dengan apa yang diharapkan di SMK Negeri 4 Tangerang.
3. Dapat menjadi bahan pertimbangan atau perbandingan untuk penelitian selanjutnya.